

*The Factors Associating with Compliance with Blood
 Supplementation Tablets (TTD) in Pregnant Women at UPTD.
 Mengwi Public Health Center I*

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
 KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) PADA IBU HAMIL
 DI UPTD. PUSKESMAS MENGWI I**

Ni Made Indri Rahmayanti¹, Ni Ketut Martini^{2*}, I Made Nyandra³

Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

indriahmayanti520@gmail.com

087747828759

Article info

<p>Keywords: <i>Blood Supplementation, Pregnant Women, UPTD.Puskesmas Mengwi I</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>The implementation of government programs to prevent and treat anemia is hampered by the low adherence of pregnant women to the ingestion of blood-added pills. Lack of information of the significance of a variety of nutrient-rich food sources is another factor contributing to iron deficiency anemia. This problem is related to the ignorance of food sources that can improve iron absorption. This study uses a cross-sectional design for a quantitative descriptive investigation. Pregnant women who visited the UPTD KIA Polyclinic made up the research sample. Puskesmas Mengwi I, sampling with a quota sampling technique and up to 66 respondents in each sample. Direct questionnaire data collecting methods. Results of the statistical test were P value = 0.000 ($\alpha < 0.05$). There is a connection between prenatal iron consumption compliance and knowledge, attitude, and family support in UPTD. Puskesmas I, Mengwi.</i></p>
<p>Kata kunci: Obat Tambah Darah, Ibu Hamil, UPTD. Puskesmas Mengwi I</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Pelaksanaan program pemerintah untuk mencegah dan mengobati anemia terhambat oleh rendahnya kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi pil penambah darah. Kurangnya informasi tentang pentingnya berbagai sumber makanan kaya nutrisi merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap anemia defisiensi besi. Masalah ini terkait dengan ketidaktahuan terkait dengan sumber atau asal dari makanan yang dapat menaikkan dari penyerapan zat besi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode <i>cross-sectional</i>. Sampel penelitian yaitu ibu hamil yang berkunjung ke Poli KIA UPTD. Puskesmas Mngwi I, pengambilan sampel dengan teknik Quota</p>

Sampling dan jumlah sampel sebanyak 66 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner secara langsung. Hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 0,000 ($\alpha < 0,05$). Ada hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi TTD pada ibu hamil di UPTD. Puskesmas Mengwi I.

PENDAHULUAN

Gangguan atau kondisi yang dikenal sebagai anemia adalah salah satu yang telah ditandai dengan penurunan kadar dari hemoglobin (Hb). Tingkat hemoglobin serta sel darah berfluktuasi secara signifikan dengan jenis kelamin, usia, ketinggian, dan keadaan fisiologis tertentu. Anemia selama kehamilan dapat mengakibatkan mudah infeksi, syok, abortus, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini, dan perdarahan postpartum (Guspaneza & Martha, 2019). Persalinan prematur, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), gangguan pertumbuhan & perkembangan janin, dan kematian bayi merupakan akibat dari anemia yang terjadi pada janin (Anggreani, 2019). Menurut laporan dari hasil Riskesdas pada 2018, dikemukakan bahwa ibu hamil di Indonesia yang telah mengalami atau menunjukkan gejala – gejala anemia sebesar 48,9% dari prevalensi Riskesdas pada tahun 2013 pada angka 37,1%. (Kementerian Kesehatan, 2019).

Persentase ibu hamil dengan gejala anemi di Kabupaten Badung sebesar 9,8%, menurut temuan penelitian pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Badung 2020. (Badung, 2020). Jumlah ibu hamil di UPTD dengan anemia pada tahun 2020 terdapat 246 ibu hamil yang anemia, dan pada tahun 2021 terdapat 159 ibu hamil yang mengalami anemia, menurut data dari Puskesmas Mengwi I. Hasil pencapaian cakupan pemberian TTD di Kabupaten Badung pada tahun 2020 adalah 100%, sesuai dengan Profil Kesehatan Kabupaten Badung. UPTD. Puskesmas Mengwi I, pemberian TTD kepada ibu hamil akan tercover 100 persen pada tahun 2020 (Badung, 2020). Meskipun cakupan TTD telah mencapai tujuannya, namun masih banyak ibu hamil yang memiliki kadar Hb <11 g/dl.

Menurut perkiraan, kekurangan zat besi dari penyerapan zat besi yang buruk, makanan, dan kebutuhan tablet tambah darah yang lebih tinggi selama kehamilan merupakan setengah dari tingginya prevalensi pasien anemia. Masalah ini terkait dengan ketidaktahuan sumber dari makanan yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh manusia atau ibu hamil (Anggreani, Imantika, & Wijaya, 2019). Beberapa hal atau inisiatif pemerintah Indonesia dengan melakukan tindakan preventif dan kuratif dari ibu hamil yang mengalami gejala – gejala anemia gizi besi adalah program yang mewajibkan ibu hamil untuk mengonsumsi setidaknya 90 tablet darah setiap hari. Ibu hamil yang mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan misalnya pada posyandu, puskesmas, serta petugas kesehatan dari desa untuk memeriksakan kehamilannya diberikan tablet suplemen darah oleh petugas kesehatan melalui ANC.

METODE

Desain dari penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian analitik, berdasarkan jenis pendekatannya menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada UPTD. Puskesmas Mengwi I, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Penelitian yang dilakukan penulis ini dalam kurun waktu 3

bulan yaitu Bulan Maret 2022 sampai Bulan Mei 2022. Populasi penelitian yang didapatkan pada penelitian ini yaitu semua ibu hamil yang berkunjung ke Poli KIA dan sudah mendapatkan tablet tambah darah di UPTD. Puskesmas Mengwi I yaitu sebanyak 151 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis ini adalah 66 responden. Selain itu, teknik dari pengambilan sampel yang dipilih oleh penulis adalah *Quota sampling* dan instrument yang dapat digunakan serta relevan untuk penelitian yang dilakukan penulis ini yaitu kuesioner. Penulis menggunakan analisis data secara univariate dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Distribusi Responden Menurut faktor – faktor yang diperkirakan akan memiliki hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD pada UPTD. Puskesmas Mengwi I dapat dilihat bahwa wawasan atau pengetahuan dari ibu hamil di UPTD. Puskesmas Mengwi I dapat dikategorikan kedalam dua bagian yaitu kurang dan baik. Menurut hasil penelitian ini mendapatkan hasil berupa dari 66 ibu hamil, 30 orang (45,5%) memiliki pengetahuan baik dan 36 orang (54,5%) memiliki pengetahuan kurang.

Sikap ibu hamil di UPTD. Puskesmas Mengwi I dapat dikategorikan kedalam 2 bagian yaitu positif dan negatif. Menurut hasil yang dikemukakan pada penelitian ini, yaitu dari 66 ibu hamil sebanyak 21 orang (31,8%) memiliki sikap Positif dan sebanyak 45 orang (68,2%) memiliki sikap Negatif.

Dukungan keluarga ibu hamil di UPTD. Puskesmas Mengwi I dapat dikategorikan kedalam dua bagian yaitu baik dan kurang. Menurut hasil penelitian ini, dari 66 ibu hamil sebanyak 22 orang (33,3%) ditemukan dukungan keluarga baik dan sebanyak 44 orang (66,7%) ditemukan dukungan keluarga kurang.

Kepatuhan ibu hamil di UPTD. Puskesmas Mengwi I dapat dikategorikan kedalam dua bagian yaitu Patuh dan Tidak Patuh. Menurut hasil dari penelitian ini, dari 66 ibu hamil 29 orang (43,9%) memiliki kepatuhan dan 37 orang (56,1%) tidak memiliki kepatuhan.

Table 1 Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Konsumsi TTD Pada Ibu Hamil di UPTD.Puskesmas Mengwi I.

Pengetahuan	Tidak Patuh		Patuh		Jumlah		OR Nilai p	CI 95%
	N	%	N	%	N	%		
Baik	7	23,3	23	76,7	30	100	OR=16,429 P=0.000	L=4,859 U=55,548
Kurang	30	83,3	6	16,7	36	100		
Jumlah	37	56,1	29	43,9	66	100		

Menurut hasil yang dikemukakan pada tabel 1 mengemukakan dari 36 ibu hamil dengan keadaan atau kondisi pengetahuan yang kurang sebesar 30 orang (83,3%) ibu hamil memiliki tingkat kepatuhan yang digolongkan sebagai tidak patuh mekonsumsi tablet untuk tambah darah dan sebanyak 6 orang (16,7%) ibu hamil memiliki tingkat kepatuhan yang digolongkan patuh mekonsumsi tablet untuk tambah darah. Semula 30 ibu dengan

tingkat pengetahuan yang digolongkan pengetahuan baik sebanyak 7 orang (23,3%) ibu hamil dengan tingkat kepatuhan yang digolongkan tidak patuh mekonsumsi tablet untuk tambah darah dan sebanyak 23 orang (76,7) ibu hamil patuh mekonsumsi tablet untuk tambah darah pada ibu hamil. Menurut hasil dari salah satu uji statistik pada penelitian ini yaitu Chi – Square didapatkan hasil yaitu OR sebesar 16,429, hal ini berarti bahwa ibu hamil memiliki pengetahuan rendah sebesar 16,429 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil dengan pengetahuan baik didapatkan nilai P sebesar $0.000 < 0.05$. Hal tersebut mengatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dari pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi TTD pada UPTD. Puskesmas Mengwi I.

Menurut temuan yang dijabarkan pada (Yulisa, 2020), fakta bahwa ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Patihan Kota Madiun memiliki tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah yang rendah mungkin menjadi faktor penyebabnya. Selain itu, responden tidak meminum pil penambah darah (TTD) karena rasanya tidak enak, membuat mual, bosan, atau lupa meminumnya, sesuai dengan hasil kuisisioner yang mereka isi. Akibatnya, masih kurangnya kesadaran ibu hamil tentang penggunaan pil penambah darah. Hal tersebut yang menjadi salah satu sumber dari beberapa kejadian anemia yang masih terjadi di lingkungan kerja Puskesmas Patihan. Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa 14 tanggapan dari 46 peserta penelitian yang kurang informasi terus meminum pil penambah darah sesuai petunjuk. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ibu hamil masih mekonsumsi pil penambah darah sementara memiliki informasi yang buruk karena penyebab lain. Dukungan keluarga mungkin menjadi salah satu variabel tersebut. Keluarga, terutama suami yang secara aktif mendukung atau berperilaku sedemikian rupa sehingga membuat ibu hamil termotivasi untuk minum obat penambah darah secara konsisten selama kehamilan.

Tabel 2 Hubungan Sikap Terhadap Kepatuhan Konsumsi TTD Pada Ibu Hamil di UPTD.Puskesmas Mengwi I.

Sikap	Tidak Patuh		Patuh		Jumlah		OR Nilai p	CI 95%
	N	%	N	%	N	%		
Positif	9	42,9	12	57,1	21	100	OR=2,196 P=0.040	L=0,766 U=6,298
Negatif	28	62,2	17	37,8	45	100		
Jumlah	37	56,1	29	43,9	66	100		

Menurut hasil yang dikemukakan pada tabel 2 dikemukakan bahwa dari 45 ibu hamil yang memiliki sikap negatif sebanyak 28 orang (62,2%) ibu hamil tidak patuh mekonsumsi tablet untuk tambah darah dan sebanyak 17 orang (37,8%) ibu hamil patuh mekonsumsi tablet untuk tambah darah. Dari 21 ibu hamil yang memiliki sikap positif berjumlah 9 orang (42,9%) ibu hamil tidak patuh mekonsumsi tablet untuk tambah darah dan sebanyak 12 orang (57,1) ibu hamil patuh mekonsumsi tablet untuk tambah darah pada ibu hamil. Uji *Chi – Square* yang merupakan analisis statistik dari penelitian ini mengemukakan hasil bahwa nilai OR sebesar 2,196, hal ini berarti bahwa ibu hamil

memiliki sikap negatif sebesar 2,196 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai sikap positif didalam dirinya dengan nilai P sebesar $0.040 < 0.05$. Hal tersebut mengemukakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dari sikap terhadap kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet untuk tambah darah (TTD) di UPTD. Puskesmas Mengwi I.

Sikap adalah reaksi tertutup daripada tindakan atau aktivitas terhadap objek dalam setting tertentu sebagai apresiasi terhadap objek tersebut. Wanita hamil dengan sikap positif biasanya akan berperilaku patuh saat minum obat penambah darah; Selain itu, ibu hamil yang memiliki sikap negatif biasanya akan berperilaku tidak patuh saat mengonsumsi obat penambah darah selama kehamilan (Ramadhanti, Adespin & Julianti, 2019). Temuan penelitian sejalan dengan penelitian Erwin, et al (2017) mengemukakan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan minum pil penambah darah, dengan nilai $r = 0,001$ ($p = 0,05$). Hasil yang ditemukan pada penelitian ini memiliki korelasi dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Budiarni dan Subagio (2012) yang menemukan terdapat korelasi yang sangat signifikan antara pandangan ibu hamil terhadap penggunaan pil penambah darah dengan kepatuhan, dengan diketahui nilai $r\text{-value} = 0,010$ ($p = 0,05$).

Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Konsumsi TTD Pada Ibu Hamil di UPTD.Puskesmas Mengwi I.

Dukungan keluarga	Tidak Patuh		Patuh		Jumlah		OR Nilai p	CI 95%
	N	%	N	%	N	%		
Baik	10	45,5	12	54,5	22	100	OR=1,906 P=0.020	L=0,677 U=5,369
Kurang	27	61,4	17	38,6	44	100		
Jumlah	37	56,1	29	43,9	66	100		

Menurut hasil yang dikemukakan pada tabel 3 diatas, dari 44 ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga sebanyak 27 orang (61,4%) ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet untuk tambah darah dan sebanyak 17 orang (38,6%) ibu hamil patuh mengkonsumsi tablet untuk tambah darah. Dari 22 ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 10 orang (45,5%) ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet untuk tambah darah dan sebanyak 12 orang (54,5) ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet untuk tambah darah.

Berdasarkan hasil atau angka dari uji *Chi – Square* dalam penelitian ini mengemukakan hasil bahwa nilai dari OR sebesar 1,906, hal tersebut mengartikan bahwa ibu hamil yang memiliki dukungan dari keluarga kurang sebesar 1,906 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki dukungan pada keluarga yang baik. Hal tersebut dapat dilihat -pada hasil nilai P sebesar $0.020 < 0.05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan memengaruhi dari dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet tambah darah (TTD) di UPTD. Puskesmas Mengwi I.

Hasil dari penelitian ini juga serupa dengan beberapa penelitian lainnya, terutama penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017), dimana ditemukan adanya korelasi yang

substansial antara dukungan dari keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil menggunakan obat penambah darah, dengan nilai $-value = 0,000$ ($p = 0,05$). Astuti (2017) menunjukkan bahwa salah satu unsur perilaku yang mempengaruhi keputusan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet besi adalah dukungan keluarga, dalam hal ini pasangan.

SIMPULAN

1. Kepatuhan dari ibu hamil dalam mengonsumsi TTD di UPTD. Puskesmas Mengwi I didapatkan hasil sebanyak 43,9% ibu hamil berkategori patuh dalam mengonsumsi TTD dan sebanyak 56,1 % ibu tidak patuh dalam mengonsumsi TTD.
2. Ada korelasi atau hubungan yang secara signifikan memengaruhi pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) di UPTD. Puskesmas Mengwi I.
3. Ada korelasi atau hubungan yang signifikan memengaruhi sikap terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) di UPTD. Puskesmas Mengwi I.
4. Ada korelasi atau hubungan yang secara signifikan memengaruhi dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD pada UPTD. Puskesmas Mengwi I

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. I., Imantika, E., & Wijaya, S. M. (2019). Pengaruh Pengetahuan terhadap Ibu dan Pendapatan Keluarga terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtataan Kabupaten Pesawaran. *JK: Jurnal Kedokteran*, 3(2). <https://doi.org/10.23960/jkunila32236-240>
- Astuti, S. (2017). *Asuhan Ibu Hamil Masa Kehamilan*. Jakarta: Erlangga
- Budiarni, W., & Subagio, H. W. (2012). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat pada Ibu Hamil. *Journal of Nutrition College*, 1(1). <https://doi.org/10.14710/jnc.v1i1.364>
- Erwin, R. R., Machmud, R., & Utama, I. B. (2017). Artikel Penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2013, Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3)
- Guspeneza, E., & Martha, E. (2019). Pengaruh Perilaku Ibu selama Kehamilan terhadap Status Kehamilan yang tidak Diinginkan di Indonesia. *The Indonesia Journal of Public Health*, 15(4). <https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i4.7986>
- Ramadhanti C. A., Adespin, D. A., & Julianti, H. P. (2019). Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan dengan dan tanpa Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(1). <https://doi.org/10.14710/dmj.v8i1.23304>